

**PENGEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI NASIONAL  
GEOPARK TAMBORA MENUJU UNESCO GLOBAL GEOPARK  
(UGG)**

**Tiara Claurady Killa<sup>1</sup>, Sarah Rachel Tobing<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Indonesia

Email: [tiaraclaurady@gmail.com](mailto:tiaraclaurady@gmail.com)<sup>1</sup>, [sarahracheltobing191@gmail.com](mailto:sarahracheltobing191@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Geopark atau yang disebut juga taman bumi adalah suatu wilayah geografi yang memiliki warisan geologi, bentang alam yang unik, keanekaragaman hayati & budaya yang khas. Warisan alam yang ada di Geopark, dilestarikan dan dioptimalkan untuk manfaat pendidikan, konservasi serta pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. UNESCO Global Geopark (UGG) adalah wilayah Geopark yang mendapatkan status dari UNESCO sebagai kawasan yang memiliki warisan geologi dengan nilai internasional, dan telah memenuhi kriteria dari UNESCO khususnya dalam hal konservasi, edukasi, serta pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Geopark Tambora diresmikan oleh Komite Nasional Geopark Indonesia pada tanggal 20 November 2017 menjadi salah satu Geopark Nasional yang ada di Indonesia. Bagaimana potensi Geopark Nasional Tambora dapat dikembangkan oleh Pemerintah Daerah untuk memenuhi kriteria UNESCO Global Geopark (UGG)? Artikel ini menjelaskan mengenai arah & kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam pengembangan Geopark Tambora menuju UNESCO Global Geopark (UGG). Dalam artikel ini, digunakan metode kualitatif dengan data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data dari e-book, artikel jurnal, dokumen, website dan berita secara daring, yang kemudian dilakukan uji validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber. Konsep UNESCO Global Geopark (UGG) menekankan pada tiga pilar utama yaitu, warisan geologi, warisan budaya dan keanekaragaman hayati. Pada tahun 2021, Geopark Nasional Tambora menjadi salah satu kandidat dari UNESCO Global Geopark (UGG). Artikel ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Tambora sedang melakukan pengembangan sektor Pariwisata di Geopark Nasional Tambora menuju UNESCO Global Geopark (UGG) yang akan datang, dengan mengoptimalkan pengembangan wilayah, fasilitas pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat setempat menuju kesejahteraan yang lebih baik.

**Kata Kunci:** UGG, Pariwisata, Tambora, Pemerintah Daerah.

***Abstract** – Geopark is a geographical area that has geological heritage, unique landscape, biodiversity & distinctive culture. The natural heritage in a Geopark is preserved and optimized for the benefit of education, conservation and economic growth of local communities. UNESCO Global Geopark is a Geopark area that has received status from UNESCO as an area that has a geological heritage with international value, and has met the criteria required by UNESCO, especially in terms of conservation, education, and sustainable community economic development. Tambora Geopark was inaugurated by the Indonesian National Geopark Committee on November 20, 2017 to become one of the National Geoparks in Indonesia. How can the potential of Tambora National Geopark be developed by the Regional Government to meet the UNESCO Global Geopark (UGG) criteria? This article explains the direction & policies carried out by the Regional Government in the development of Tambora Geopark towards UNESCO Global Geopark (UGG). In this article, a qualitative method is used with data obtained from secondary data sources obtained through data collection techniques from e-books, journal articles, documents, websites and online news, which are then tested for data validation using source triangulation techniques. The UNESCO Global Geopark (UGG) concept emphasizes three main pillars, namely, geological heritage, cultural heritage and biodiversity. In 2021, Tambora National Geopark became one of the candidates of UNESCO Global Geopark (UGG). This article shows that the Tambora Regional Government is developing the Tourism sector in Tambora National Geopark towards the upcoming UNESCO Global Geopark (UGG), by optimizing regional development, educational facilities, and empowering local communities towards better welfare.*

**Keywords:** UGG, Tourism, Tambora, Local Government.

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan Indonesia, sektor pariwisata memainkan peran yang signifikan. Kekayaan alamnya yang bervariasi dan luar biasa, memberikan potensi yang besar bagi wisata Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia memiliki Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024 yang disusun oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, yang bertujuan untuk membangun suatu ekosistem untuk pariwisata dan ekonomi kreatif. Diharapkan bahwa hasilnya akan meningkatkan pertumbuhan wisata dan ekonomi kreatif nasional secara lebih sistematis, terintegrasi, dan dapat diukur. Dokumen ini berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh unit Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau lembaga-lembaga di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Indonesia, dalam merencanakan kegiatan-kegiatan di tahun 2024 (Kemenparekraf, 2020).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berpotensi dalam mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia. Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki dua kepulauan besar yaitu, pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Keindahan yang luar biasa di Lombok dan Sumbawa menarik banyak orang untuk mengunjunginya. Pada Forum Kebijakan Investasi Pusat dan Daerah yang diadakan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) RI, Drs. H. Lalu Gita Ariadi, M.Si, Kepala DPM-PTSP Provinsi NTB, membahas potensi dan prospek investasi yang ada di beberapa wilayah NTB, seperti KEK Mandalika, Global Hub, Geopark Rinjani, KSB Industri, dan Samota (Geopark Tambora Siap Mendunia | DISKOMINFOTIK NTB, n.d.). Berada di kawasan andalan nasional Sumbawa dan Bima, Samota yang terdiri dari Teluk Saleh, Moyo, dan Tambora, memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dikelola secara berkelanjutan, termasuk di dalamnya Geopark Nasional Tambora (CNN, n.d.). Berdasarkan sejarahnya, Gunung Tambora mengalami letusan dahsyat pada tahun 1851, yang bahkan mengalahkan ledakan Bom Hiroshima dan Nagasaki 170 kali lipat. Dari letusan ini, menghasilkan bentangan alam Tambora yang sangat indah dan memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa, sehingga bentangan Tambora sangat cocok untuk pengembangan agro industri pertanian, perkebunan, dan pariwisata (Geopark Tambora Siap Mendunia | DISKOMINFOTIK NTB, n.d.).

Bentangan indah yang memiliki keanekaragaman hayati ini, menjadikan gunung Tambora sebagai salah satu Geopark Nasional di Indonesia. Geopark didefinisikan sebagai wilayah geografi tunggal atau gabungan dan terpadu yang memiliki keunikan geologi yang berharga, termasuk keanekaragaman hayati dan keragaman budaya. Pengembangan Geopark didasarkan pada tiga pilar utama yaitu, konservasi, pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, 2020). Geopark Tambora diresmikan oleh Komite Nasional Geopark Indonesia pada tanggal 20 November 2017 (GEOPARK TAMBORA – Bappeda Provinsi NTB, n.d.). Geopark Nasional Tambora memiliki potensi warisan Geologi (Geologi Heritage) yang dapat dioptimalkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat & peluang untuk diakui sebagai salah satu UNESCO Global Geopark (UGG) di Indonesia. UNESCO Global Geopark (UGG) adalah area geografis yang terpadu dengan lanskap dan lokasi yang memiliki nilai geologi dengan standar internasional (Ayuningtyas, 2024). Status UGG penting bagi Geopark Tambora karena akan memberikan banyak manfaat strategis. Pengakuan ini mendukung konservasi lingkungan, pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta meningkatkan pendidikan dan penelitian, membuka jaringan global & kerjasama internasional, serta masih banyak lagi manfaat lainnya. Tujuan pengembangan Geopark Nasional Tambora adalah untuk memastikan pelestarian warisan geologi (geoheritage), keanekaragaman hayati (biodiversity), keragaman geologi (geodiversity), dan keragaman budaya (cultural diversity) melalui konservasi, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan, serta pemberdayaan sosial

ekonomi masyarakat (Alpiana et al., 2020).

Upaya pengembangan Geopark Nasional Tambora juga mengalami berbagai hambatan, oleh karena itu diperlukan masterplan, pengembangan infrastruktur, dan keterlibatan terpadu dari masyarakat setempat dan semua pemangku kepentingan (stakeholders) dari kementerian terkait (Hutabarat & Pratiwi, 2022). Ujuran dari tulisan ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang seberapa penting strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan Geopark Tambora, sebagai upaya untuk menjadikan Geopark Tambora menuju destinasi pariwisata internasional yaitu, UNESCO Global Geopark. Tulisan ini juga membahas aspek-aspek yang diperlukan dalam pengembangan Geopark Nasional Tambora menuju UNESCO Global Geopark. Geopark Nasional Tambora memiliki sumber daya alam yang sangat berharga, baik itu geohéritage, biodiversity, geodiversity, & cultural diversity sehingga dapat menjadi modal utama. Geopark Nasional Tambora juga memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan Indonesia di masa depan.

Tulisan ini menggunakan konsep Pentahelix Pengembangan Geopark, yang terdiri dari pengembangan tiga pilar utama yaitu, keanekaragaman geologi, biologi & budaya yang ada. Untuk pengembangan tiga pilar tersebut, diperlukan kesinambungan antara regulasi pemerintah, infrastruktur yang tersedia, serta pemberdayaan masyarakat yang optimal. Konservasi, edukasi, dan pembangunan berkelanjutan adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan pengembangan Geopark menuju UNESCO Global Geopark.



**Gambar 1.** Konsep Pentahelix Pengembangan Geopark

*Sumber : Buku Pintar Ijen Geopark Bondowoso, 2024*

Selain tiga pilar keragaman geologi, biologi, dan budaya yang diperlukan untuk pengembangan geopark, konsep Pentahelix juga memfasilitasi kerja sama antar pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk pemerintah daerah dan pusat, institusi akademik dan riset, komunitas (masyarakat yang tinggal di dalam area geopark), bisnis dan perusahaan (BUMN), serta media massa sebagai pemeran utama dalam proses pengembangan Geopark (Gambar 1). Kerja sama dari para stakeholders ini, dapat mengembangkan & meningkatkan edukasi, konservasi, dan pembangunan ekonomi berkelanjutan di Geopark Tambora. Model Pentahelix pengembangan Geopark tercantum dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan (Kemenparekraf, 2021).

UNESCO mendukung gagasan Global Geopark dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang masalah penting yang dihadapi oleh masyarakat, seperti penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan (sustainable), mengurangi dampak dari perubahan iklim, dan mengurangi dampak bencana alam. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan warisan geologis dan seluruh kekayaan alam serta budaya di wilayah tersebut. UNESCO Global Geopark dapat meningkatkan rasa bangga masyarakat lokal terhadap wilayah mereka dan memperkuat identifikasi mereka dengan meningkatkan kesadaran akan

pentingnya warisan geologi wilayah tersebut dalam sejarah dan masyarakat saat ini. Melalui geowisata, sumber pendapatan baru tercipta dengan adanya perusahaan lokal yang inovatif. Selain itu, sumber daya geologi di kawasan tersebut juga terlindungi (UNESCO, 2017)

Dalam pengembangan Geopark Nasional Tambora menuju UGG, pencapaian SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2030 juga penting untuk diperhatikan. Untuk mencapai UNESCO Global Geopark, bukan hanya kerja sama antara masyarakat dan stakeholders lokal tetapi juga bekerja sama melintasi batas-batas negara dengan berbagai komunitas untuk berbagi keahlian & pengetahuan mengenai konservasi alam & perlindungan geologi (SDGs 17), UGG dapat membantu dampak dari perubahan iklim melalui konservasi alam yang digalakkan (SDGs 13), UGG juga dapat mendorong perbaikan fasilitas dasar di kawasan Geopark Tambora sehingga dapat menciptakan tata wilayah yang inklusif (SDGs 11), pendidikan Geopark dan gaya hidup berkelanjutan diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (SDGs 4), UGG juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan melalui UMKM lokal (SDGs 1 & 8), UMKM lokal yang ada juga dapat memberdayakan perempuan yang ada di kawasan Geopark untuk menghasilkan produk lokal, dengan memanfaatkan hasil alam yang ada (SDGs 5). UGG menggerakkan sustainable tourism bukan hanya untuk melestarikan geohéritage, biodiversity, geodiversity, & cultural diversity yang dimiliki, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan mempromosikan budaya lokal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam konteks pengembangan Geopark Nasional Tambora, dapat dilakukan melalui pendekatan hubungan sosial budaya & ilmu bumi (geoscience) yang mempelajari mengenai komposisi, struktur, sejarah, proses, dan fenomena yang terjadi di alam. Metode Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif analitik. Metode kualitatif merupakan mekanisme penelitian ilmiah untuk memahami masalah manusia dalam konteks sosialnya dengan memberikan deskripsi yang mendalam dan kompleks dalam kondisi alami, dimana dinamika masalah manusia tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya yang mengikatnya (Hutabarat & Pratiwi, 2022).

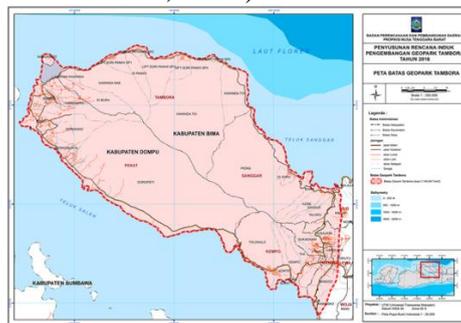
Penelitian ini bersifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tepat terhadap sifat-sifat individu, keadaan, atau frekuensi adanya hubungan antara satu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Untuk menghasilkan deskripsi baru, teknik analisa deskriptif ini akan menggabungkan data yang diperoleh dengan gagasan yang ada. Dengan mengutamakan proses triangulasi data yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti, tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena dalam konteks sosial secara alami. Selain itu, metodologi penelitian kualitatif ini menjadi metode interpretatif karena data yang dihasilkan dari penelitian lebih relevan untuk ditafsirkan bersama dengan data dan fakta (Hutabarat & Pratiwi, 2022). Triangulasi data adalah proses memastikan keakuratan data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sudut pandang. Proses triangulasi data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder, seperti data lapangan, artikel jurnal, dokumen, berita daring, wawancara dengan orang-orang di masyarakat dan sektor pariwisata dari peneliti terdahulu, analisis kebijakan pemerintah terkait geopark, serta data dari kunjungan wisatawan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UNESCO Global Geopark adalah wilayah geografis yang unik dan terpadu yang memiliki signifikansi geologi internasional dan dikelola dengan prinsip, perlindungan, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan yang holistik (Ayuningtyas, 2024). Berdasarkan data yang ada, Indonesia berada di posisi ke-5 dunia sebagai negara dengan UNESCO Global Geopark terbanyak. Indonesia tercatat memiliki 10 UNESCO Global Geopark yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. UNESCO Global Geopark tersebut antara lain

Geopark Batur di Bali, Geopark Gunung Sewu di DI Yogyakarta, Geopark Rinjani di NTB, Geopark Merangin di Jambi, Geopark Kaldera Toba di Sumatera Utara, Geopark Cileteuh di Jawa Barat, Geopark Belitung di Bangka Belitung, Geopark Maros-Pangkep di Sulawesi Selatan, Geopark Raja Ampat di Papua Barat Daya dan Geopark Ijen di Jawa Timur (Kemenparekraf, 2024).

Geopark Tambora adalah salah satu Geopark Nasional Indonesia, yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Geopark Tambora secara resmi ditetapkan sebagai Geopark Nasional di Indonesia pada tanggal 20 November 2017 oleh Komite Nasional Geopark Indonesia (GEOPARK TAMBORA – Bappeda Provinsi NTB, n.d.). Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan satu-satunya provinsi di Indonesia yang memiliki dua Geopark Nasional. Pertama Geopark Rinjani yang berada di Pulau Lombok, kemudian disusul oleh Geopark Tambora yang berada di Pulau Sumbawa (Tambora Geopark - Tambora Geopark - Indonesia, 2019). Geopark Tambora ini terletak di antara dua kabupaten yaitu kabupaten Dompu dan kabupaten Bima, yang mencakup dua kecamatan dari masing-masing Kabupaten. Di kabupaten Dompu wilayah Geopark Tambora meliputi Kecamatan Kempo dan Kecamatan Pekat. Di Kabupaten Bima, Geopark Tambora berada di wilayah Kecamatan Sanggar dan Kecamatan Tambora. Secara Geografis, Kawasan Geopark Tambora berbatasan dengan Laut Flores di bagian utara, Teluk Saleh di Selatan, Kabupaten Bima di Timur, dan Kabupaten Sumbawa di sebelah Barat, dengan luas wilayah sebesar 2.130 Km<sup>2</sup> (Tambora Geopark - Tambora Geopark - Indonesia, 2019).



**Gambar 2.** Peta Batas Geopark Tambora

*Sumber : Tambora Geopark, 2019*

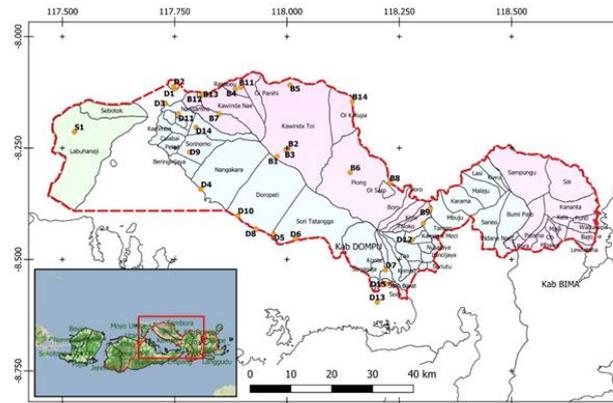
Secara geografis, Geopark Tambora berada pada posisi 8°5'–8°35' Lintang Selatan dan 117°40'–118°20' Bujur Timur dan posisi kalderanya berada pada 08°15' Lintang Selatan dan 118°00' Bujur Timur. Kawasan Geopark, Tambora didominasi oleh gunung api aktif dengan tinggi kurang lebih 2.851 mdpl dan memiliki kaldera dengan diameter 7 km. Hal ini membuat bentang alam Geopark Tambora memiliki ciri menarik yang identik dengan morfologi gunung berapi Kuartar-Resen yang berada di tengah kawasan dan morfologi dataran disepanjang pesisir pantai (Tambora Geopark - Tambora Geopark - Indonesia, 2019).



**Gambar 3.** Peta Koordinat Geopark Tambora

*Sumber : Tambora Geopark, 2019*

Wakil Presiden UNESCO Global Geopark bersama dengan badan geologi dan tim asesor Geopark, mengusulkan agar wilayah Geopark Tambora diperluas sampai ke wilayah Kabupaten Sumbawa, khususnya Pulau Moyo dan Teluk Saleh. Sehingga, luas wilayah Geopark Tambora bertambah menjadi 3.871 Km<sup>2</sup>, dengan pembagian luas wilayah daratan sebesar 3.166 Km<sup>2</sup> dan luas wilayah lautan sebesar 505 Km<sup>2</sup> (Tambora Geopark - Tambora Geopark - Indonesia, 2019).



**Gambar 4.** Aspiring Unesco Global Geopark Tambora  
*Sumber : Tambora Geopark, 2019*

Gunung Tambora di pulau Sumbawa, Indonesia, telah mencetak sejarah pada April 1851 (de Jong Boers, 1995). Letusan Tambora di anggap menjadi salah satu letusan paling dahsyat dalam sejarah gunung berapi di Indonesia sepanjang abad ke-19 (Tantri, 2019). Akibat dari letusan gunung tersebut, Geopark Nasional Tambora berubah dari tahun ke tahun sehingga menyebabkan Geopark Nasional Tambora menjadi salah satu destinasi pariwisata kelas dunia . Hal ini dapat disebabkan oleh endapan vulkanik yang kaya dengan mineral, sehingga dapat membantu peningkatan kesuburan tanah di beberapa daerah tertentu (Zulharman et al., 2018). Endapan vulkanik dari letusan dahsyat itu memberikan dampak positif bagi daerah pertanian di sekitarnya setelah berpuluh – puluh tahun pasca ledakan Gunung Tambora. Pasalnya endapan vulkanik yang sudah bertahun-tahun tersebut menghasilkan vegetasi yang beragam di Geopark Nasional Tambora (Zulharman et al., 2018).

Selain vegetasi yang beragam nyatanya Geopark Nasional Tambora memiliki banyak keindahan alam. Geopark Nasional Tambora memiliki kelebihan dalam geologi (geoheritage), keanekaragaman hayati (biodiversity), keragaman geologi (geodiversity), dan keragaman budaya (cultural diversity) (Alpiana et al., 2020). Keragaman inilah yang membuat Geopark Tambora dapat menjadi salah satu Geopark Nasional di Indonesia.

Berdasarkan pada Surat Elektronik Deputi Bidang Koordinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kemaritiman dan Investasi Nomor 869/DEPUTI V/MARVES/VII/2021 pada 2 Juli 2021 menyatakan bahwa Geopark Nasional Tambora masuk menjadi salah satu kandidat dalam seleksi UNESCO Global Geopark tahun 2021 (Geopark Tambora Masuk Nominator Global Geopark UNESCO | Republika Online, n.d.). Namun sayangnya hingga saat ini status Geopark Nasional Tambora belum berganti menjadi UNESCO Global Geopark. Faktanya untuk dapat menjadi UNESCO Global Geopark, Geopark Nasional Tambora harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu sesuai peraturan yang sudah di atur oleh UNESCO.

#### **a. Potensi Geopark Nasional Tambora**

Sebagai salah satu Geopark Nasional yang berada di Indonesia tentunya Geopark Nasional Tambora memiliki bentang alam serta kekayaan geologi (geoheritage), keanekaragaman hayati (biodiversity), keragaman geologi (geodiversity), dan keragaman budaya (cultural diversity) yang sangat besar (Alpiana et al., 2020). Potensi

yang beragam ini menjadikan Geopark Tambora sebagai kawasan yang tidak hanya penting secara ekologis dan geologis, tetapi juga dari sisi budaya dan pariwisata. Geopark Nasional Tambora telah rumah bagi berbagai spesies hewan dan tumbuhan yang hidup di berbagai ekosistem, mulai dari hutan hujan tropis, padangrumput, hingga ekosistem pesisir. Kawasan gunung ini menawarkan pemandangan yang memikat bagi pendaki, seperti edelweis di dataran tinggi. Kawasan ini juga cocok untuk ekowisata karena banyak burung endemik dan hewan liar seperti rusa dan kijang. Keanekaragaman hayati ini sangat penting untuk keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan hidup Pulau Sumbawa selain memberikan keindahan alam yang luar biasa.

#### 1) Keragaman Budaya (Cultural Diversity)

Geopark Nasional Tambora di Nusa Tenggara Barat, Indonesia, terkenal dengan keragaman budaya, signifikansi geologis, dan keindahan pemandangannya. Penduduk Sumbawa terus menghargai sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya dari Kerajaan Tambora, Pekat, dan Sanggar meskipun mereka telah mengalami kehancuran akibat letusan tersebut. Wisata ekologi dan budaya Geopark Tambora secara substansial meningkat dengan adanya keanekaragaman budaya ini, yang juga meningkatkan daya tarik taman nasional ini bagi para wisatawan yang ingin mempelajari sejarah dan budaya daerah tersebut. Geopark Tambora, salah satu dari sedikit geopark yang diakui secara nasional di Indonesia, memiliki peran strategis untuk melestarikan dan mempromosikan budaya asli.

Suku Bima-Dompu, Bali, dan Sasak adalah tiga kelompok yang membentuk budaya di kawasan Geopark Tambora. Dari segi keragaman budaya, hal ini menambah nilai tambah bagi kawasan Geopark Tambora. Suku Bima-Dompu pada dasarnya memiliki kesamaan dan merupakan masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu. Program transmigrasi merupakan salah satu cara utama masuknya suku Sasak, Bali, dan suku-suku lainnya ke Tambora (Padjadjaran et al., 2023).

NAMA	TEMPAT
Museum Yayasan Kerajaan Sanggar	Desa Kore
Desa Adat	Desa Talopo dan Desa Boro
Desa Transmigrasi Bali dan Lombok	Bima dan Dompu
Istana Kerajaan Sanggar	Desa Boro dan Sangar
Sanggar Tari	Desa Boro dan Taloko
Dewan Adat Kerajaan Sanggar	Desa Kore
Nika Neku	Desa Taloko, Boro dan Kore
Benteng	Desa Boro dan Pantai Kaniki
Makam Raja	Desa Kore
Makam Tua	Desa Boro
Pacuan Kuda Pantai	Desa Sandue
Rimpu	Bima dan Dompu
Budaya Ngalo Tengke (Berburu Rusa)	Desa Piong
Parade Kuda/Pacua Kuda Pantai	Desa Sandue
Makam Rade Na'e Boro	Desa Boro
Pasangrahan Uma Na'e	Oi Bura, Kec. Tambora
Tarian Dew	Desa Boro
Miniatur Rumah Adat: Kerajaan Sanggar	Oi Bura, Bima
Pure	Desa Oi Bura
Pabrik Kopi Belanda	Desa Oi Bura
Kebudayaan Transmigrasi Lombok dan Bali	Desa Oi Bura

**Gambar 5.** Data Kebudayaan Di Kawasan Geopark Tambora  
*Sumber : Buku Geodiversity Geoheritage dan Geopark, 2023*

#### 2) Keragaman Geologi (Geodiversity)

Geodiversity mengacu pada keanekaragaman komponen geologi di suatu wilayah, yang sebaran dan kondisinya dapat mencerminkan proses evolusi bumi yang terjadi di suatu wilayah tersebut (Peristilahan Dan Pengertian - Tambora Geopark - Indonesia, 2019). Hal ini juga berlaku untuk Geopark Nasional Tambora, yang

terkenal dengan keunikan geologinya akibat dari adanya letusan Gunung Tambora. Letusan gunung yang sudah bertahun-tahun ini yang membuat Geodiversity Geopark Nasional Tambora semakin kaya akan keragaman nya.

Keragaman geologi Geopark Nasional Tambora yang tercipta setelah puluhan bahkan ratusan tahun dari letusan Gunung Tambora membuat Geopark Nasional Tambora dijadikan sebagai salah satu pusat penelitian. Selain menjadi pusat penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan, Geopark Nasional Tambora juga hadir dengancara memanjakan mata setiap wisatawan baik daerah maupun mancanegara dengan keindahan alam Tambora.

NO.	GEODIVERSITY	KETERANGAN
1.	Kaldera	Merupakan kaldera akibat letusan stratovolcano Gunung Tambora dengan diameter 7 Km, dengan garis tengah bagian atas mencapai 9 km dan bagian dasamya 6 km, dengan kedalaman 1.551 meter.
2.	Doro Afi To'i	Merupakan gunung api muda yang terbentuk pasca letusan Tambora 1815 yang masih aktif sampai sekarang. Gunung api muda ini menghembuskan asap fumarola yang menyelimuti seluruh tubuhnya.
3.	Danau Kawah Tambora	Pada dasar kaldera Tambora terbentuk Danau yang terisi akibat air hujan, dimana berdasarkan hasil penelitian luas danau semakin meluas setiap tahunnya.
4.	Kerucut Sinder Tambora	Terbentuk oleh kerak lava atau scoria yang tidak terekat akibat aktivitas vulkanik yang terbentuk di sekitar saluran magmatik tunggal, yaitu erupsi samping yang terjadi antara 9.400 hingga 400 tahun yang lalu. Terdapat sekitar 40 kerucut terak yang mengelilingi Gunung Tambora, antara lain Doro Ncanga, Doro Donggo Tabe Nae, Doro Donggo Tabe Ta'e, dan lain-lain
5.	Situs Kesultanan Tambora	Letusan tambora 1815 menyebabkan aliran piroklastik dan abu vulkanik yang menutupi Kerajaan Tambora disebelah barat. Berdasarkan hasil penggalian yang dilakukan oleh Balai Arkeologi Denpasar pada tahun 2004, 2011, dan 2016.
6.	Teluk Nangamiro	Merupakan jajaran pantai vulkanik dengan lava yang telah mengalami erosi sehingga terbentuk batu berlubang. Pada pantai vulkanik ini banyak ditemukan fosil kima dengan ukuran besar, yang dipercaya memiliki ukuran raksasa.
7.	Air Terjun Oi Panihi	Merupakan morfologi yang berbeda dari sisi barat laut Gunung Tambora, dimana pada morfologi ini terbentuk struktur geologi berupa sesar yang menyebabkan terbentuknya air terjun-air terjun diantaranya air terjun Oi Panihi. Air terjun Oi Panihi memiliki tinggi 17 meter
8.	Air Terjun Oi Marai	Salah satu keindahan alam tersembunyi di Pulau Sumbawa, tepatnya di kawasan Desa Kawinda To'i, Kecamatan Tambora, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Nama "Oi Marai" dalam bahasa lokal berarti "air yang bersih" atau "air jernih", yang sangat sesuai dengan karakteristik air terjun ini. Air terjun ini merupakan bagian dari kawasan Geopark Nasional Tambora yang terkenal dengan keindahan alam dan kekayaan geologisnya.
9.	Pulau Satonda	Pulau Satonda merupakan pulau gunung api yang secara fisiografi memiliki umur yang lebih tua dibandingkan dengan Gunung Tambora. Gunung Satonda terbentuk bersamaan dengan tumbuhnya gunungapi parasit yang berada disekeliling Tambora.
10.	Danau Satonda	Letusan gunung api Satonda pada 10.000 tahun yang lalu membentuk kawah dengan luas 2,5 Km dengan kedalaman. mencapai 70 meter. Pada letusan Tambora menyebabkan terjadinya Tsunami

**Gambar 6.** Keragaman Geologi Geopark Nasional Tambora

*Sumber: Buku Geodiversity Geoheritage dan Geopark, 2023; diolah penulis.*

11.	Sarae Nduha	Akibat letusan Tambora 1815 menyebabkan aliran piroklastik dan abu vulkanik memenuhi sekeliling Tambora, disebelah utara dan selatan Tambora menyebabkan aliran piroklastik membentuk morfologi savana, termasuk di sarae Nduha.
12.	Doro Bante	Aliran piroklastik letusan Tambora 1815 menyebabkan hilangnya kebudayaan kerajaan Pekat dimana pada Cinder Cone Doro Bante ditemukan peninggalan Benteng yang diduga peninggalan Kerajaan Pekat. Pada tahun 2016 telah dilakukan penelitian oleh arkeologi
13.	Mata Air Ho'Do	Merupakan mata air yang terbentuk akibat batas statigrafi pada batuan breksi dan lava yang dikontrol oleh kondisi geologi yaitu retakan (kekar). Banyaknya kekar dibatas statigrafi menyebabkan terbentuknya mata air dengan debit yang besar.
14.	Mata Air Oi Rao	Merupakan mata air yang terbentuk akibat batas statigrafi pada batuan breksi dan lava yang dikontrol oleh kondisi geologi yaitu retakan (kekar). Banyaknya kekar dibatas statigrafi menyebabkan terbentuknya mata air dengan debit yang besar.
15.	Walet Putih	Walet Putih juga dikenal sebagai lokasi wisata yang menawarkan keindahan geologi serta kesempatan untuk menikmati pemandangan alam dan pengalaman mendaki. Daya tarik utama dari wisata Walet Putih adalah habitat alami burung walet yang hidup di tebing-tebing kapur dan gua-gua yang ada di kawasan tersebut. Walet putih adalah jenis walet yang langka, dan melihat mereka secara langsung di habitat aslinya menjadi pengalaman yang istimewa bagi para pengunjung. Selain melihat burung walet, wisatawan juga bisa menikmati gua-gua yang terbentuk dari proses geologis dan memiliki stalaktit serta stalagmit yang indah, memberikan pengalaman tambahan bagi pecinta alam dan fotografi.

**Gambar 7.** Keragaman Geologi Geopark Nasional Tambora

*Sumber: Buku Geodiversity Geoheritage dan Geopark, 2023; diolah penulis.*

### 3) Keanekaragaman Hayati (Biodiversity)

Selain Geodiversity dan Cultural Diversity yang ada di Geopark Nasional Tambora untuk menjadi salah UNESCO Global Geopark di perlukan juga Biodiversity. Biodiversity adalah keanekaragaman hayati yang berada di Geopark Nasional Tambora, keanekaragaman ini mencakup Keanekaragaman Flora dan Fauna yang ada. Keanekaragaman Hayati yang berada di sekitar Geopark Nasional Tambora sangat beragam dan beberapa di antaranya adalah Flora dan Fauna yang di lindungi. Fauna yang terdapat di Geopark Nasional Tambora sendiri kebanyakan adalah jenis Fauna mamalia, klas primata, klas reptil, dan klas aves, sementara Flora di wilayah Geopark Nasional Tambora pada umumnya terdiri dari 272 spesies tumbuhan dengan beberapa jenis nya merupakan Flora Endemik.

NO.	BIODIVERSITY	KETERANGAN
1.	Nuri Pipi Merah ( <i>Geoffroyus Geoffroyi</i> )	 <p><b>Gambar 1. Burung Nuri Pipi Merah</b> Sumber: hyangplateau.wordpress.com, 2019</p> <p>Burung Nuri Pipi Merah adalah salah satu jenis burung yang sering di jumpai di Geopark Nasional Tambora. Biasanya (<i>Nuri Pipi Merah (Geoffroyus Geoffroyi)</i>, <i>Cantik Tapi Cerewet – MENYUSURI JALAN KEHIDUPAN</i>, 2019)</p>
2.	Burung Bantet Kelabu ( <i>Lanius Schach</i> )	 <p><b>Gambar 2. Burung Bantet Kelabu</b> Sumber: ebird.org, 2017</p> <p>Burung Bantet Kelabu sering di jumpai di kawasan Asia. Biasanya burung ini memiliki wajah gelap dengan warna bulu di punggung nya berwarna abu-abu. Serta umumnya seluruh badan burung ini berwarna oranye dan putih.</p>
3.	Burung Kakatua Jambul Kuning ( <i>Cacatua Sulphurea</i> )	 <p><b>Gambar 3. Burung Kakatua Jambul Kuning</b> Sumber: biodiversitywarriors.kehati.or.id, 2024</p> <p>Burung Kakatua Jambul Kuning memiliki bulu tubuh berwarna putih dengan cri khas jambul berwarna kuning yang melengkung. Biasanya bagian baahsayap dan ekor burung ini berwarna kekuningan tipis, matayang berwarna hitam pada burung jantan dan mata coklat kemerahan pada betina. Selain itu paruh burung ini berwarna hitam. Spesies burung ini juga di temukan di Geopark Nasional Tambora (<i>Kakatua Jambul-Kuning (Cacatua Sulphurea)</i>   <i>Biodiversity Warriors</i>, n.d.).</p>

**Gambar 8.** Daftar Keragaman Hayati Geopark Nasional Tambora

4.	Burung Isap Madu ( <i>Lichmera Lombokia</i> )	 <p><b>Gambar 4. Burung Isap Madu</b> Sumber: daerahkita.com, 2019</p> <p>Hutan primer, hutan yang rusak, pepohonan tepi hutan, semak-semak, dan lahan pertanian dengan sedikit pohon adalah habitat burung ini. Dia dapat terbang dari permukaan laut sampai ketinggian 1.600 m atau lebih. Burung-burung ini lebih sering ditemukan di dataran tinggi, yaitu pada ketinggian sekitar 800 m atau lebih di Sumbawa dan Flores, sedangkan di Lombok sebagian besar di atas 1.000 m. Di pulau Sumbawa dan Flores, ketinggiannya antara 700 dan 2140 m, tetapi sebagian besar di atas 1.000 m. Di pulau Sumba dan Timor, mereka dapat ditemukan pada ketinggian di bawah 400 m di atas permukaan laut (<i>Burung Isap-Madu Topi-Sisik Satwa Endemik Lombok Nusa Tenggara Barat   Artikel DaerahKita, n.d.</i>).</p>
5.	Biawak ( <i>Varanus Salvator</i> )	 <p><b>Gambar 5. Biawak</b> Sumber: baliwildlife.com, 2024</p> <p>Biawak muda biasanya memiliki dasar cokelat gelap dengan bercak-bercak pucat yang mirip dengan induknya (“<i>Varanus Salvator</i>: Bennett, D., Gaulke, M., Pianka, E.R., Somaweera, R. &amp; Sweet, S.S.” 2009)</p>

**Gambar 9. Daftar Keragaman Hayati Geopark Nasional Tambora**

6.	Burung Kipasan Flores ( <i>Rhipidura Diluta</i> )	 <p><b>Gambar 6. Burung Kipasan Flores</b> Sumber: holisticbirding.wordpress.com, 2020</p> <p>Burung hutan kecil yang cantik ini merupakan burung endemik di Nusa Tenggara yang hanya ada di Sumbawa, Flores dan Lembata. Burung ini biasanya ditemukan di hutan, bahkan jika hutan tersebut sedikit terdegradasi, sehingga tidak dianggap terancam. Namun, jangkauannya terbatas, dan tentu saja mengalami deforestasi (Boles, 2020).</p>
7.	Burung Gosong Papua ( <i>Megapodius Decollatus</i> )	 <p><b>Gambar 7. Burung Gosong Papua</b> Sumber: ebird.org, 2017</p> <p>Burung gosong Tubuh bawah dan leher berwarna kelabu jelaga gelap, punggung dan sayap berwarna cokelat gelap, kaki berwarna gelap, wajah atau tenggorokan berwarna kemerahan, paruh berwarna kuning, dan jambul runcing yang terlihat jelas di belakang kepala</p>
8.	Kadal Pohon Zaitun ( <i>Dasia Olivacea</i> )	 <p><b>Gambar 8. Kadal Pohon Zaitun</b> Sumber: baliwildlife.com, 2024</p> <p>Kadal ini pada umumnya aktif pda siang hari, biasanya mereka hidup di tanaman liar atau semak-semak di dalam hutan. \ Kadal Pohon Zaitun ini sering di jumpai di Benua Asia (<i>Kadal Pohon Zaitun (Dasia Olivacea) - Bali Wildlife, n.d.</i>)</p>

**Gambar 10. Daftar Keragaman Hayati Geopark Nasional Tambora**

9.	Cicak Jari Lengkung ( <i>Cyrtodactylus Tambora</i> )	 <p><b>Gambar 9. Cicak Jari Lengkung</b> Sumber: mongabay.co.id, 2017</p> <p>Cicak ini di temukan pertama kali di bantaran Sungai Oi Marai di lereng utara kaki Gunung Tambora (<i>Cicak Jari Lengkung Tambora, Spesies Baru Yang Meyakinkan Indonesia Juara Ragam Hayati - Mongabay.Co.Id, n.d.</i>).</p>
10.	Edelweis	 <p><b>Gambar 10. Edelweis Tambora</b> Sumber: alanmalingi.wordpress.com, 2019</p> <p>Tanaman langka ini menjadi salah satu koleksi terpenting gunung Tambora disamping tanaman lainnya seperti Molucas Dua Banga, Kalango, serta berbagai jenis flora lainnya. Ketinggian maksimal Edelweis ini 8 m dengan batang mencapai sebesar kaki manusia walaupun tidak melebihi 1 m. (<i>Edelweis Di Puncak Tambora – Romantika Bima, n.d.</i>)</p>
11.	Buah Sarume	 <p><b>Gambar 11. Buah Sarume</b> Sumber: kompasiana.com, 2022</p> <p>Di Taman Nasional Tambora Pohon ini banyak di temukan di Jalur Pendakian Piong dan Doro Ncanga. Pohon ini dapat tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Cerme dapat dibiakkan melalui biji atau stek (Zulharman et al., 2018).</p>

**Gambar 11.** Daftar Keragaman Hayati Geopark Nasional Tambora

**b. Kriteria dan Syarat Menjadi UNESCO Global Geopark**

Pada pertengahan tahun 1990-an, kebutuhan untuk melestarikan dan meningkatkan nilai wilayah yang memiliki signifikansi geologis dalam sejarah bumi adalah tanggapan awal munculnya konsep Geopark. Bentang alam dan formasi geologi merupakan saksi kunci utama evolusi bumi, yang nantinya akan menjadi penentu pembangunan berkelanjutan di masa depan (Statutes of the International Geoscience and Geoparks Programme, 2015). Perkembangan Geopark diawali dengan di bentuknya suatu organisasi bukan pemerintah (non government) yang bertujuan melindungi warisan geologi di negaranegara eropa EGN (Europe Geopark Network) pada tahun 2001 (Invanni, 2022). Sejak awal pengembangan konsep, jaringan telah menjadi salah satu prinsip utamanya. Jejaring sangat membantu keberhasilan gerakan Geopark dan memainkan peran penting dalam manajemen kualitas, pembentukan inisiatif dan proyek bersama, berbagi pengalaman, dan pengembangan

kapasitas. Dengan dukungan dari UNESCO, 17 Geopark Eropa dan delapan Geopark Tiongkok bergabung untuk membentuk jaringan Global Geopark Network (GGN) pada tahun 2004. Global Geopark Network (GGN) kemudian beranggotakan lebih dari 100 Geopark Global dan mendapatkan status hukum pada tahun 2014 (Statutes of the International Geoscience and Geoparks Programme, 2015).

UNESCO Global Geopark adalah tempat di mana ilmu pengetahuan dan masyarakat lokal berdampingan dan saling menguntungkan. UNESCO Global Geoparks berfokus pada pendidikan di semua tingkatan, mulai dari peneliti di universitas hingga kelompok masyarakat lokal. Tujuan dari UNESCO Global Geopark (UGG) adalah untuk meningkatkan kesadaran akan kisah planet ini melalui bebatuan, bentang alam, dan proses geologi yang sedang berlangsung. UNESCO Global Geopark (UGG) berkontribusi pada tujuan UNESCO dengan mempromosikan geologi dan ilmu pengetahuan secara umum, yang menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati merupakan fondasi dari semua ekosistem dan dasar dari interaksi manusia dengan bentang alam. UNESCO Global Geopark (UGG) juga mempromosikan hubungan antara warisan geologi dan semua aspek lain dari warisan alam dan budaya di wilayah tersebut melintasi bidang pendidikan, budaya, dan komunikasi (Statutes of the International Geoscience and Geoparks Programme, 2015). Status atau gelar UNESCO Global Geopark terhadap suatu kawasan Geopark menjadi penting, karena dapat menunjang upaya promosi kawasan tersebut sehingga mendukung kemajuan ekonomi wilayah serta pengembangan dan konservasi pariwisata geopark.

Berdasarkan data, UNESCO memiliki delapan (8) kriteria bagi semua Nasional Geopark yang ingin menjadi UNESCO Global Geopark (UGG) (Statutes of the International Geoscience and Geoparks Programme, 2015). Syarat dan Kriteria tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) UNESCO Global Geopark haruslah sebuah kawasan geografis tunggal dan terpadu di mana situs dan bentang alam yang memiliki signifikansi geologi internasional dikelola dengan konsep perlindungan, pendidikan, penelitian, dan pembangunan berkelanjutan yang holistik. UNESCO Global Geopark harus memiliki batas yang jelas, ukuran yang memadai untuk memenuhi fungsinya, serta mengandung warisan geologi yang memiliki signifikansi internasional yang telah diverifikasi secara independen oleh para profesional ilmiah.
- 2) UNESCO Global Geopark harus menggunakan warisan tersebut, sehubungan dengan semua aspek lain dari warisan alam dan budaya di wilayah tersebut, untuk mempromosikan kesadaran akan isu-isu penting yang dihadapi masyarakat dalam konteks planet dinamis yang kita tinggali bersama, termasuk namun tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang: geoproses, bahaya geologi, perubahan iklim, perlunya pemanfaatan sumber daya alam bumi secara berkelanjutan, evolusi kehidupan, dan pemberdayaan masyarakat adat.
- 3) UNESCO Global Geopark haruslah kawasan dengan badan pengelola yang memiliki legalitas hukum yang diakui berdasarkan undang-undang nasional. Badan pengelola harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai untuk menangani area UNESCO Global Geopark secara keseluruhan
- 4) Dalam kasus di mana area yang mengajukan permohonan tumpang tindih dengan situs lain yang ditunjuk UNESCO, seperti Situs Warisan Dunia atau Cagar Biosfer, permohonan tersebut harus dapat dibenarkan dengan jelas dan bukti harus disediakan untuk bagaimana status UNESCO Global Geopark akan memberikan nilai tambah dengan menjadi merek secara independen dan bersinergi dengan penetapan lainnya.
- 5) UNESCO Global Geopark harus secara aktif melibatkan masyarakat lokal dan masyarakat adat sebagai pemangku kepentingan utama di Geopark. Dalam kemitraan dengan masyarakat lokal, rencana pengelolaan bersama perlu disusun dan

diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat lokal, melindungi bentang alam tempat mereka tinggal, dan melestarikan identitas budaya mereka. Direkomendasikan agar semua aktor dan otoritas lokal dan regional yang relevan diwakili dalam pengelolaan UNESCO Global Geopark. Pengetahuan, praktik, dan sistem pengelolaan lokal dan adat harus disertakan, di samping ilmu pengetahuan, dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan.

- 6) UNESCO Global Geoparks didorong untuk berbagi pengalaman dan saran serta melakukan proyek bersama dalam GGN. Keanggotaan GGN bersifat wajib
- 7) UNESCO Global Geopark harus menghormati hukum lokal dan nasional yang berkaitan dengan perlindungan warisan geologi. Situs warisan geologi yang menentukan di dalam UNESCO Global Geopark harus dilindungi secara hukum sebelum pengajuan. Pada saat yang sama, UNESCO Global Geopark harus digunakan sebagai daya ungkit untuk mempromosikan perlindungan warisan geologi secara lokal dan nasional. Badan pengelola tidak boleh berpartisipasi secara langsung dalam penjualan benda-benda geologi seperti fosil, mineral, batuan yang dipoles dan batuan hias yang biasanya ditemukan di “toko batu” di dalam UNESCO Global Geopark (tanpa memperhatikan asal-usulnya) dan harus secara aktif mencegah perdagangan yang tidak berkelanjutan atas material geologi secara keseluruhan. Jika dibenarkan secara jelas sebagai kegiatan yang bertanggung jawab dan sebagai bagian dari upaya pengelolaan situs yang paling efektif dan berkelanjutan, maka hal tersebut dapat mengizinkan pengumpulan material geologi secara berkelanjutan untuk tujuan ilmiah dan pendidikan dari situs yang dapat diperbarui secara alamiah di dalam UNESCO Global Geopark. Perdagangan material geologi berdasarkan sistem tersebut dapat ditoleransi dalam keadaan luar biasa, asalkan dijelaskan secara jelas dan terbuka, dibenarkan, dan dipantau sebagai pilihan terbaik untuk Geopark Global terkait dengan keadaan setempat. Keadaan seperti itu akan tunduk pada persetujuan dari Dewan Geopark Global UNESCO berdasarkan kasus per kasus.
- 8) Kriteria ini diverifikasi melalui daftar periksa untuk evaluasi dan validasi ulang Merujuk pada kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa standar yang harus dicapai atau dipenuhi oleh Geopark Nasional yang ingin di ajukan sebagai UNESCO Global Geopark (Invanni, 2022). Standar tersebut dapat dijabarkan seperti dibawah ini;

1. Faktor Penting

- 1) Nilai Geologi yang Signifikan
- 2) Manajemen yang baik
- 3) Visibility melalui Geowisata
- 4) Networking

2. Tiga Faktor Pembentuk

- 1) Keragaman Geologi (Geodiversity)
- 2) Keanekaragaman Hayati (Biodiversity)
- 3) Keanekaragaman Budaya (Cultural Diversity)

3. Empat Komponen Pengembangan

- 1) Konservasi
- 2) Pendidikan
- 3) Pemberdayaan Masyarakat
- 4) Pemberdayaan Ekonomi

Selain itu, pengembangan Geopark Nasional menuju UNESCO Global Geopark (UGG) juga sudah harus memenuhi standar Geopark kelas internasional (Invanni, 2022) yaitu;

1. Menjalankan 4 Dasar Pengembangan Geopark

- 1) Geological heritage of international value untuk menjadi Unesco Global Geopark, warisan geologi yang bernilai internasional harus dinilai oleh para pakar yang

ditunjuk UNESCO dan dibuktikan dengan penelitian akademis dan jurnal ilmiah.

- 2) Manajemen/Pengelolaan. Geopark dikelola oleh sebuah badan yang diakui oleh undang-undang atau peraturan di negara masing-masing. UNESCO Global Geoparks membutuhkan rencana manajemen yang disetujui oleh semua mitra yang memenuhi kebutuhan sosial dan perdagangan lokal. Strategi ini harus menyeluruh dan mencakup tata kelola, keuangan, dan kolaborasi. Prinsip bottom-up menjadi dasar untuk pengelolaan.
  - 3) Visibilitas. UNESCO Global Geopark mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. UGG harus memiliki visibilitas jika ingin meningkatkan wisatawan lokal. Semua informasi yang diperlukan tentang Geopark harus tersedia bagi pengunjung dan masyarakat lokal. Akibatnya, informasi harus diberikan melalui situs web khusus, selebaran, dan peta terperinci yang menghubungkan geologi dan situs lain di wilayah tersebut.
  - 4) Jaringan (Networking). Untuk belajar dari satu sama lain dan meningkatkan kualitas UGG, Geopark harus bekerja sama dengan penduduk lokal dan dengan UGG lain melalui jaringan regional dan Global Geopark (GGN).
2. Mengembangkan 10 fokus Area Pengembangan
- 1) Sumber Daya Alam, UNESCO Global Geoparks mendidik orang tentang penggunaan berkelanjutan dan kebutuhan sumber daya alam. Mereka juga mendorong rasa hormat terhadap lingkungan dan integritas lanskap.
  - 2) Bahaya Geologis, Strategi mitigasi bencana di masyarakat setempat diperlukan karena geopark meningkatkan kesadaran akan bahaya geologi seperti gunung berapi, gempa bumi, dan tsunami.
  - 3) Perubahan iklim, Geopark memiliki kemampuan untuk memberikan pendidikan tentang perubahan iklim dan mengadopsi metode terbaik untuk pariwisata berkelanjutan dan pemanfaatan energi terbarukan.
  - 4) Pendidikan, Untuk meningkatkan kesadaran akan warisan geologi dan hubungannya dengan warisan lain, seperti warisan alam, budaya, dan hayati, Geopark mengembangkan dan menjalankan program pendidikan untuk segala usia.
  - 5) Ilmu Untuk meningkatkan pemahaman tentang Bumi dan prosesnya, Geopark mendorong lembaga akademis untuk terlibat dalam penelitian ilmiah dalam ilmu bumi dan disiplin ilmu lain yang relevan.
  - 6) Budaya Geopark adalah tentang orang-orang dan hubungan masyarakat dan bumi.
  - 7) Gender (Perempuan), Geopark menekankan pemberdayaan perempuan melalui pengembangan koperasi perempuan dan program pendidikan.
  - 8) Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Meskipun suatu wilayah memiliki warisan geologi yang luar biasa dan memiliki nilai universal yang luar biasa, tidak mungkin menjadi UNESCO Global Geopark jika tidak ada rencana pengembangan berkelanjutan untuk wilayah tersebut.
  - 9) Pengetahuan local, Geoparks harus secara aktif melibatkan masyarakat lokal/adat, dan melestarikan budaya mereka.
  - 10) Pelestarian/Geokonservasi, Geopark adalah area yang menggunakan konsep keberlanjutan, menghargai dan melindungi warisan tersebut.
4. Menjalankan Fungsi Sustainable Development Goals (SDGs), dimana Geopark harus dimanfaatkan untuk pencapaian berbagai indikator dalam 17 Goals SDGs.
5. Memenuhi Kriteria Self Assessment Geopark sesuai Standar UNESCO. Ini merupakan proses dimana pemerintah mengoptimalkan semua standar dari UNESCO menuju Global Geopark, melalui banyak evaluasi dan penilaian terhadap kinerja mereka sendiri. UNESCO telah menetapkan sejumlah syarat utama untuk menjadi anggota UNESCO Global Geopark. Namun demikian, apabila Geopark tidak dapat memenuhi semua kriteria

yang telah ditetapkan, UNESCO akan merekomendasikan beberapa perubahan untuk memastikan bahwa standar UNESCO Global Geopark (UGG) dapat dipenuhi (UNESCO 2019). Pedoman dan kriteria Geopark UGG (UNESCO Global Geopark) yang diterbitkan pada tahun 2007 mencakup enam kriteria yang harus dipenuhi agar Geopark dapat bertahan (UNESCO 2010), yaitu;

1. Ukuran dan kondisi.
2. Manajemen/pengelolaan (keterlibatan masyarakat lokal).
3. Pengembangan ekonomi.
4. Pendidikan.
5. Perlindungan dan konservasi .
6. Kerjasama jaringan Global

Semua Geopark Nasional termasuk Geopark Nasional Tambora harus memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Apabila belum memenuhi syarat yang diberikan, Geopark Nasional masih harus melakukan berbagai pengembangan agar sesuai dengan setiap indikator dari setiap kriteria UNESCO Global Geopark yang ada.

### **c. Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Geopark Nasional Tambora Menuju UNESCO Global Geopark**

Mekanisme pencalonan kandidat untuk menjadi bagian dari UNESCO Global Geopark (UGG) memiliki periodisasi waktu tertentu, yaitu empat tahun sekali (UNESCO, 2024). Oleh karena itu, untuk mewujudkan pengembangan atau pembangunan Geopark Tambora menjadi UNESCO Global Geopark (UGG), dibutuhkan kesiapan dan rencana yang matang, perhitungan waktu yang tepat juga menjadi penting dalam melakukan tahap pengembangan Geopark Tambora.

Langkah pembangunan yang diambil tidak hanya mencakup proses pembangunan wilayah secara fisik tetapi juga pembangunan masyarakat setempat sehingga tercipta kesejahteraan yang lebih baik lagi. Geopark harus mampu untuk memakmurkan kehidupan masyarakat sekitar dengan memanfaatkan dan tetap melindungi warisan geologi (geoheritage), keanekaragaman hayati (biodiversity), keragaman geologi (geodiversity), dan keragaman budaya (cultural diversity) yang ada.

Cara tepat agar Geopark Nasional Tambora dapat menuju UNESCO Global Geopark (UGG) adalah dengan langkah-langkah diplomasi dari pemerintah daerah bersama dengan pemangku kepentingan atau stakeholders baik yang berada di tingkat sub nasional, nasional, bahkan internasional. Sejak awal, Geopark mengadopsi pendekatan “bottom-up” atau pendekatan yang dipimpin oleh masyarakat untuk memastikan bahwa signifikansi geologi suatu daerah dapat dilestarikan dan dipromosikan untuk ilmu pengetahuan, pendidikan, dan budaya, selain digunakan sebagai aset ekonomi yang berkelanjutan, seperti melalui pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab.

UNESCO mendorong penguatan jaringan Geopark regional dan GGN. UNESCO, terinspirasi oleh kerja jaringan Geopark, akan terus menawarkan dukungan dan bantuannya kepada jaringan tersebut, akan mengkoordinasikan pengembangan kapasitas untuk UNESCO Global Geopark dan akan mendorong pertukaran praktik terbaik antara UNESCO Global Geopark.

Geopark Nasional Tambora sebelumnya sudah pernah menjadi calon UNESCO Global Geopark pada tahun 2021, namun gagal (Geopark Tambora Masuk Nominator Global Geopark UNESCO | Republika Online, n.d.). Berdasarkan evaluasi dari sebelumnya, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Nusa Tenggara Barat untuk mengembangkan Geopark Nasional Tambora menuju UNESCO Global Geopark. Langkah yang diambil pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat adalah dengan mengoptimalkan potensi yang ada di Tambora, baik itu dari segi Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusianya (SDM). Berikut adalah beberapa strategi yang telah dilaksanakan oleh

pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat dalam mengembangkan Geopark Nasional Tambora.

#### 1. Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pada tahun 2018, setahun setelah Tambora diresmikan sebagai Geopark Nasional, ini menjadi salah satu agenda pengembangan dan pariwisata yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata Tambora ditandai dengan komitmen pemerintah provinsi NTB, yang segera membangun dan memperbaiki infrastruktur jalan yang ada di lingkaran utara Tambora. Kemudian, pembangunan jalan mulai dilakukan dan terlihat pada tahun 2020. Pembangunan jalan ini bertujuan untuk meningkatkan layanan infrastruktur jalan bagi kepentingan ekonomi & pariwisata pada kawasan strategis Pengembangan Geopark Nasional Gunung Tambora. Kemudian, terjadi peningkatan perkembangan Infrastruktur di Tambora pada tahun 2023, seperti adanya listrik, air bersih, dermaga & jalan raya yang layak (About - Tambora Geopark - Indonesia, n.d.).



**Gambar 12.** Perbaikan Jalan Meningkatkan Layanan Infrastruktur

Sumber : <https://dpu.ntbprov.go.id>, 2020

#### 2. Promosi dan Branding Destinasi Wisata

General Manager Geopark Tambora selalu aktif mempromosikan dan melakukan branding setiap kegiatan maupun destinasi wisata yang ada di Geopark Nasional Tambora (About - Tambora Geopark - Indonesia, n.d.). Ini merupakan cara yang dilakukan oleh pemerintah daerah NTB untuk memperkenalkan wisata Geopark Nasional Tambora ke masyarakat luas melalui media massa, yang sangat mudah dijangkau. Di dalamnya berisikan berbagai penjelasan tentang Tambora, baik itu sejarah, bentang alam, pesona wisata, apa yang dilakukan pemerintah, dan lain sebagainya. Media sosial dari Geopark Nasional Tambora sangat mudah untuk ditemukan, yaitu:



#### Geopark Tambora

2.1K likes • 2.1K followers

Gunung Tambora terkenal dengan letusannya yang maha dasyat.

Akhirnya, populer dengan taglinenya:

"The Most Historical Eruption In The World"

(Letusan paling bersejarah di dunia).

#Dewan Pelaksana Geopark Tambora Tahun 2021

👍 Liked

📞 WhatsApp

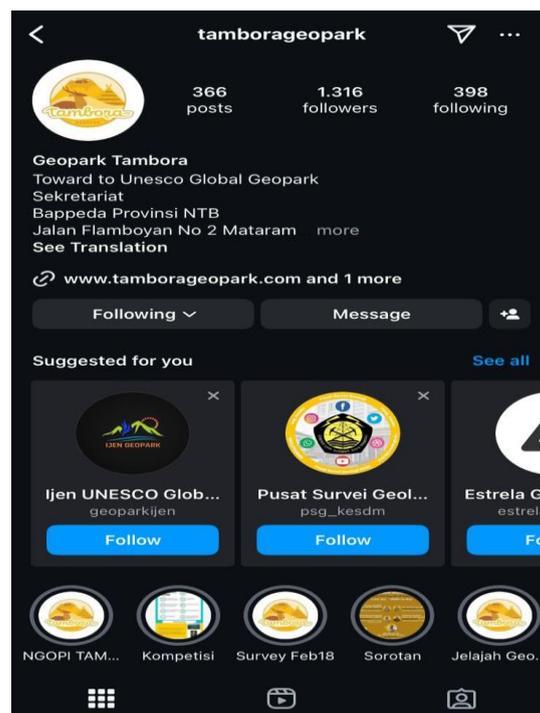
...

**Gambar 13.** Facebook Geopark Nasional Tambora



## Selamat datang di Geopark Tambora

**Gambar 14.** Website Resmi Geopark Nasional Tambora



**Gambar 15.** Instagram Resmi Geopark Nasional Tambora

Email : [geoparkgunungtambara@gmail.com](mailto:geoparkgunungtambara@gmail.com)

Website : <https://tamborageopark.ntbprov.go.id/>

Facebook : [geopark.tambora](https://www.facebook.com/geopark.tambora)

Instagram : [tamborageopark](https://www.instagram.com/tamborageopark)

### 3. Pengembangan Produk Wisata Tematik

Pemerintah daerah melakukan pengembangan paket wisata alam disekitar Lingkar Tambora, yang mencakup wisata Pantai Hodo, pemandian air tawar Oi maupun mata air Tampuro, serta mengunjungi situs makam Kesultanan Sanggar dan Pekat. Hal ini dapat mendorong minat wisata dari wisawatan baik itu wisatawan domestik maupun internasional. Selain itu, pemerintah daerah juga mengadakan Festival Geopark Tambora

yang digelar di lokasi Taman Nasional (TN) Geopark Tambora Desa Sori Tatanga, Kecamatan Pekat. Yang bertujuan untuk melestarikan dan menikmati panorama alam Tambora dan berbagai destinasi yang di miliknya (dompukab.go.id, April 2021). Festival Geopark Tambora ini dibuat berdasarkan standar internasional dengan pertunjukkan budaya, sehingga menunjukkan bahwa Geopark Tambora juga merupakan destinasi wisata kelas dunia.



**Gambar 16.** Pemda Ikut Sukseskan Kegiatan Festival Geopark Tambora

*Sumber : <https://dompukab.go.id>, 2021*

#### 4. Penguatan Kapasitas Masyarakat Lokal

Dewan Pengelola Geopark Tambora membuat MoU dengan Barisan Muda Wirausaha Indonesia (BMWU). Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong legalitas usaha dan mentoring wirausaha di wilayah lingkaran Tambora. Kerjasama ini bermaksud untuk membantu dan mendampingi masyarakat yang kesulitan mengurus izin usahanya, seperti NIB (Nomor Induk Berusaha) dan legalitas halal. Selain itu, dari kerja sama ini juga memfasilitasi 10.000 izin usaha secara gratis kepada masyarakat di wilayah lingkaran Tambora. General Manager Geopark Tambora juga secara resmi meminta kepada Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) NTB, untuk meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia), dengan mendorong masyarakat di lingkaran Tambora untuk kuliah ke luar negeri lewat bantuan dari LPP NTB termasuk beasiswa NTB (Adiwinata. A & Putra. A. P, 2021). General Manager Geopark Tambora juga membuat MoU dengan perguruan tinggi se-Pulau Sumbawa. Dewan Pelaksana Geopark Tambora melaksanakan Geopark Tambora Goes to School dengan menyambangi sekolah-sekolah di tingkat SMA/SMK untuk melakukan sosialisasi perluasan Delineasi Geopark Tambora-Samota Biosphere Reserve. Tidak hanya itu, Badan Pengelola Geopark Tambora melakukan sosialisasi tentang keadaan, potensi dan pengembangan kawasan Delineasi kawasan Geopark Tambora, dengan para pengendara motor di Bima.



**Gambar 17.** Geopark Tambora Melakukan Kopi Darat Gabungan Dengan Paguyuban Bikers Bima

*Sumber: <https://tamborageopark.ntbprov.go.id/>*

## 5. Pembangunan Zona Wisata Terpadu

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kab. Bima, menggelar Sosialisasi Zonasi Tahun 2020-2025 untuk mewujudkan Sistem Pengelolaan Taman Nasional & Geopark Nasional yang baik. Kegiatan ini dipimpin dan dipandu langsung oleh General Manager (GM) Dewan Pelaksana (DP) Geopark Tambora Samota Biosphere Reserve Pulau Sumbawa, Ir. Hadi Santoso, ST., MM., menghadirkan juga Kepala BAPPEDA dan Litbang Kabupaten Bima, Suwandi, ST., MT, Kepala Balai Taman Nasional Tambora (TN) Tambora Yunaidi, S.Si., M.A.P, Sekdis Pariwisata Kabupaten Bima dan perwakilan PUPR Kabupaten Bima. Sosialisasi ini membahas mengenai potensi wilayah Bima dan Dompu yang memiliki sumber daya yang berlimpah, bentangan alam yang begitu luas, tetapi pengelolaannya masih belum maksimal. Salah satunya adalah Tambora, sehingga pengembangan dan pengelolaan wilayah tersebut dipercepat oleh Pemda Bima dan Pemerintah Pusat menetapkan kawasan terpadu tambora.

## 6. Kerjasama dengan Pihak Swasta

General Manager Geopark Tambora membuat MoU dengan beberapa perusahaan-perusahaan yang berfokus di bidang konservasi dan pemberdayaan masyarakat, misalnya dengan PT. Amar Sasambo Internasional yang intens dalam pengelolaan burung wallet (Adiwinata. A & Putra. A. P, 2021). General Manager Geopark Tambora juga ingin bekerja sama dengan CIFOR untuk konservasi, pemberdayaan madu trigona & kopi yang juga sebagai salah satu hasil bumi di Tambora (Adiwinata. A & Putra. A. P, 2021). Pemerintah Daerah, dalam hal ini gubernur NTB, juga sangat terbuka terhadap investor-investor yang ingin berinvestasi khususnya di daerah Tambora yang memiliki komoditi unggul dibidang pertanian & peternakan, contohnya jagung, kopi, dan singkong. General Manager Geopark Tambora juga membangun MoU dengan Universitas Islam Al-Azhar Mataram, sebagai institusi akademisi, yang akan terus melakukan penelitian dan memberikan pengarahan kepada pemerintah berkaitan dengan pengembangan Geopark Tambora.

## 7. Kerjasama Internasional

1) Pemerintah daerah NTB melakukan kerjasama dengan Romania. Kerjasama Romania dengan NTB ada diberbagai bidang yaitu, pendidikan, perdagangan, pertanian, peternakan, pariwisata, hingga berbagai sektor investasi. Pj Gubernur NTB menawarkan kawasan Kayangan Global Hub yang terbuka bagi para investor Romania, berbagai komoditi khas NTB yang siap diekspor, serta para pemuda pemudi NTB yang siap menerima peluang beasiswa maupun program pertukaran pelajar ke Romania . Geopark Tambora sebagai salah satu potensi pariwisata yang ada di NTB, kerjasama ini menjadi peluang yang bagus untuk pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Selain itu, Dengan beasiswa yang ada juga memberikan peluang bagi putra/putri daerah Tambora untuk melakukan pengembangan Geopark Tambora melalui pendidikan.

2) Pemprov Nusa Tenggara Barat dan The Futurist Foundation Nusantara Fashion House (NFH) Malaysia menjalin kerjasama penjualan produk UMKM. Ini merupakan inisiatif Gubernur NTB dengan program utamanya industrialisasi dan bela beli produk lokal. Ini termasuk dalam promosi dan pemasaran produk lokal khususnya dalam bidang fashion (kain tenun) di pasar Malaysia. Geopark Tambora juga menekankan pada pemberdayaan koperasi perempuan sehingga melalui kerjasama ini, produk lokal khususnya dalam bidang fashion dapat tersalurkan (antaranews, 2023).

3) Pemerintah Provinsi NTB melakukan penguatan kerja sama dengan Amerika Serikat. Kerja sama yang dibangun adalah kerjasama di bidang ekonomi, pendidikan,

pariwisata, dan investasi. Kerjasama ini memberikan kesempatan kepada putra/putri NTB untuk mengakses beasiswa ke Amerika Serikat, dan Amerika Serikat akan membantu dalam fokus pembangunan di NTB, termasuk pemerataan pembangunan dan pengembangan di kawasan Geopark Nasional Tambora (mataram.antaranews.com, 2024).

- 4) Pemerintah NTB bangun kerja sama dengan Jepang melalui persetujuan dengan YUIME.Inc sebagai perusahaan Jepang yang menyediakan layanan dukungan untuk tenaga kerja asing di berbagai industri, khususnya agriculture atau pertanian. Kerja sama ini memberikan peluang bagi masyarakat NTB termasuk Tambora untuk bekerja di Jepang dan belajar mengenai Agriculture, yang kemudian bisa diimplementasikan khususnya dalam pengembangan Geopark Tambora karena komoditi hasil bumi dari Geopark Tambora adalah hasil dari pertanian, seperti jagung. Hal ini juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal (biroadpimntb, 2023).
- 5) Pemerintah daerah khususnya Badan Pengelola Geopark tambora membangun kerja sama dan hubungan yang baik dengan UNESCO, sehingga Presiden UNESCO Global Geopark Network, Guy Martini, menilai bahwa Geopark Tambora layak menjadi salah satu Unesco Global Geopark (antaranews.com, 2019).
- 6) Geopark Nasional Tambora juga termasuk dalam Asia Pasific Geopark Network (APGN). Film tentang Tambora diputar pada pembukaan simposium internasional Asia Pasific Geopark Network (APGN), membuat Presiden UNESCO Global Geopark Network, Guy Martini, merasa Geopark Tambora sudah cukup memberikan gambaran awal bahwa Tambora layak untuk diusulkan kedalam Global Geopark Unesco.

#### **d. Rekomendasi Pengembangan Dan Langkah Strategis Geopark Tambora Menuju UGG**

Rekomendasi ini penulis berikan sebagai bentuk evaluasi bagi Pemerintah Daerah (PEMDA) Nusa Tenggara Barat mulai dari elemen masyarakat, badan usaha, akademisi, maupun media massa. Pemerintah Daerah harus memperbaiki dan memperluas jalan menuju destinasi utama seperti kawah Tambora, pusat geologi, dan situs budaya. Serta, memastikan adanya fasilitas dasar yang memadai seperti toilet umum, tempat istirahat, tempat parkir, pusat informasi, serta penyediaan peta dan petunjuk arah yang jelas di berbagai lokasi wisata utama. Hal ini akan sangat mendorong kemajuan kawasan wisata yang ada di Geopark Tambora. Peningkatan SDM di bidang Pariwisata, dimulai dari profesi pemandu wisata yang harus bersertifikasi berdasarkan SKKN (Standar Kompetensi Kerja Nasional). Pemerintah daerah sebagai fasilitator dalam mengadakan pelatihan khusus untuk Setiap pemandu wisata geopark harus memiliki kecakapan umum dalam memandu wisata seperti penguasaan bahasa asing, membuat rencana perjalanan, bersikap yang baik & sopan, serta penting untuk berpengetahuan mengenai geologi setempat.

Mengembangkan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas Geopark Tambora melalui media sosial, platform pariwisata global, dan kolaborasi dengan travel influencer. Travel Influencer memiliki pengaruh yang besar untuk mempersuasi khalayak, sehingga ini akan membuka peluang bagi Geopark Tambora untuk dikenalkan sebagai destinasi wisata kelas dunia. Kemudian, pemerintah daerah juga harus mengadakan event-event berskala lokal maupun nasional yang menarik, seperti festival budaya, dan trekking gunung, untuk menarik wisatawan dan memperkenalkan Geopark Tambora lebih luas. Melibatkan akademisi dalam melakukan kajian ilmiah yang dapat mendukung nilai geologi, ekologi, dan budaya yang ada di Geopark Tambora, khususnya untuk pengajuan ke UNESCO. Semakin banyak kajian ilmiah yang dilakukan, semakin efektif juga arah kebijakan yang diambil pemerintah untuk pengembangan Geopark Nasional Tambora,

karena berdasarkan pada data- data terbaru yang ada.

Mengorganisir kelompok masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan geopark secara berkelanjutan, termasuk dalam konservasi lingkungan, pengelolaan homestay, dan usaha kecil di bidang pariwisata. Hal ini bisa didukung dengan pemberdayaan perempuan khususnya kelompok ibu-ibu yang memiliki usaha, seperti usaha kuliner khas Tambora, usaha tenun, dan lain sebagainya, untuk dikembangkan menjadi produk lokal dengan label mereka sendiri. Produk yang dihasilkan akan menciptakan ekonomi kreatif di kawasan Tambora Geopark. Pemerintah juga menyediakan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat lokal agar terus mengikuti perkembangan tren pariwisata internasional dan teknologi digital dalam promosi pariwisata, serta pengenalan mengenai green jobs yang meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perubahan iklim. Selain itu, alokasi beasiswa pendidikan bagi putra/putri daerah, juga sangat memperkuat SDM untuk pengembangan Geopark Tambora secara berkelanjutan, tidak hanya mengandalkan beasiswa dari koneksi kerjasama yang dibangun, tetapi dari anggaran daerah.

Mengimplementasikan sistem pemantauan dan evaluasi yang ketat terhadap dampak pariwisata, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat. Sistem ini dibuat dengan cara menyusun indikator-indikator dari keberhasilan pariwisata, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk menyempurnakan kebijakan dan pengelolaan Geopark Tambora secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Geopark Tambora merupakan kawasan wisata yang memiliki keragaman warisan baik itu geologi, biologi, maupun budaya. Tambora memiliki keunikan geologi, yaitu: kaldera dengan diameter 7 km, Doro Afi To'i yakni gunung api muda, dan masih banyak lagi. Kriteria menuju UNESCO Global Geopark tidak hanya mengenai geologi saja, tetapi juga adanya keragaman budaya dan keragaman hayati yang telah ter signifikansi internasional. Keragaman geologi, budaya, dan hayati yang dimiliki ini harus dimanfaatkan sebagai sarana edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan. Strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah Nusa Tenggara Barat (NTB), sudah cukup mengoptimalkan semua potensi SDA maupun SDM yang dimiliki oleh Geopark Tambora, melalui perbaikan jalan untuk menunjang kegiatan ekonomi & wisata, kerja sama dengan berbagai pihak baik itu swasta, universitas, maupun internasional, untuk semakin memajukan potensi yang dimiliki oleh Geopark Tambora.

Pengoptimalan potensi di Geopark Tambora berdasarkan pada konsep Pentahelix, dimana masing-masing stakeholders yaitu, akademisi, badan usaha, komunitas masyarakat, pemerintah, dan media massa menguatkan peran masing-masing untuk mencapai pada tujuan pengembangan Geopark Nasional Tambora. Pemerintah melakukan tugasnya dengan membuka banyak kerja sama baik itu berskala lokal, nasional, bahkan internasional, serta melakukan pembangunan perbaikan fasilitas dan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, ketersediaan listrik, dan lain-lain. Akademisi dalam hal ini melalui Universitas Islam Al-Azhar dan Universitas di Sumbawa, melakukan tugasnya dengan proses penelitian dan kajian ilmiah sehingga dapat memberikan arah & pandangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan, berdasarkan pada data dan fakta di lapangan. Badan Usaha atau bisnis juga mengambil peran dengan membangun kerjasama dengan Geopark Tambora seperti PT. Amar Sasambo Internasional & CIFOR, dengan tujuan untuk pemberdayaan hasil bumi di Tambora. Komunitas masyarakat juga menjadi elemen penting untuk mengembangkan Geopark Tambora menjadi UGG, masyarakat menjadi kunci terciptanya ekonomi kreatif melalui usaha kecil yang dimiliki, selain itu masyarakat juga menjadi pemeran dalam perlindungan geoheritage yang dimiliki oleh Geopark Tambora, dan yang terakhir adalah media massa, sesuai namanya media massa memainkan peran untuk memengaruhi massa

untuk mengetahui bahwa destinasi wisata Geopark Tambora, juga merupakan salah satu destinasi wisata kelas dunia. Dengan memainkan peran media massa, dapat semakin memperkenalkan Geopark Tambora lebih luas, bahkan melintasi batas-batas negara.

Kesinambungan yang sudah tercipta ini, akan semakin efektif lagi menuju UNESCO Global Geopark apabila pemerintah daerah berfokus pada pembangunan struktur, fasilitas dasar & peralatan yang memadai dalam wisata Geopark Tambora, masih kurang dalam membangun penguatan kerja sama global dengan anggota Global Geopark Network (GGN), penguatan SDM lokal khususnya bagi putra/putri daerah tanpa bergantung pada beasiswa yang dijanjikan oleh mitra kerjasama, peningkatan pemahaman masyarakat lokal mengenai green jobs dan green growth, pengembangan UMKM lokal, serta penguatan promosi melalui travel influencer dapat mengantarkan Geopark Nasional Tambora menuju UNESCO Global Geopark.

## DAFTAR PUSTAKA

- About - Tambora Geopark - Indonesia. (n.d.). Retrieved October 21, 2024, from <https://tamborageopark.ntbprov.go.id/about-us/>
- Adiwinata, A., & Putra, A. P. (2021). Strategi Pengembangan Geopark Tambora sebagai Ikon Ekowisata Pulau Sumbawa. *ForestNews*. <https://forestsnews.cifor.org/74537/strategi-pengembangan-geopark-tambora-sebagai-ikon-ekowisata-pulau-sumbawa?fnl=en>
- Alpiana, A., Rahmawati, D., & Adiansyah, J. S. (2020). Pengembangan Geoproduk Geopark Tambora Untuk Pemberdayaan Masyarakat Lokal Berbasis Interpretasi Geologi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 170. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2194>
- Ayuningtyas. (2024). Indonesia Miliki 10 UNESCO Global Geopark, Mana Saja? - GoodStats. GoodStats. <https://goodstats.id/article/indonesia-miliki-10-unesco-global-geopark-mana-saja-BhjjE>
- CNN, I. (n.d.). Samota, Kawasan Segitiga Eksotis di Sumbawa Baca artikel CNN Indonesia "Samota. CNN INDONESIA. Retrieved October 27, 2024, from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180412110713-269-290258/samota-kawasan-segitiga-eksotis-di-sumbawa>
- de Jong Boers, B. (1995). Mount Tambora in 1815: A Volcanic Eruption in Indonesia and Its Aftermath. *Indonesia*, 60, 37. <https://doi.org/10.2307/3351140>
- GEOPARK TAMBORA – Bappeda Provinsi NTB. (n.d.). Retrieved October 26, 2024, from <https://bappeda.ntbprov.go.id/geopark-tambora/>
- Geopark Tambora Masuk Nominator Global Geopark UNESCO | Republika Online. (n.d.). Retrieved October 26, 2024, from <https://news.republika.co.id/berita/qvpxue330/geopark-tambora-masuk-nominator-global-geopark-unesco>
- Geopark Tambora Siap Mendunia | DISKOMINFOTIK NTB. (n.d.). Retrieved October 26, 2024, from <https://diskominfotik.ntbprov.go.id/post/geopark-tambora-siap-mendunia761.html>
- Hutabarat, L. F., & Pratiwi, N. I. (2022). PENGEMBANGAN PARIWISATA NATUNA MENUJU UNESCO GLOBAL GEOPARK. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 1–19. <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3388>
- Invanni, I. (2022). KESIAPAN GEOPARK NASIONAL MAROS PANGKEP MENUJU UNESCO GLOBAL GEOPARK ( STUDI PEMBANDING UNSECO GLOBAL GEOPARK GUNUNG SEWU). *Jurnal Environmental Science*, 4(2). <https://doi.org/10.35580/jes.v4i2.32478>
- Kemenparekraf. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Kemenparekraf*, 2–75. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/203906/permenpar-no-9-tahun-2021>
- Kemenparekraf. (2020). RENCANA STRATEGIS 2020-2024 KEMENPAREKRAF/BAPAREKRAF. Laporan Kegiatan Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan PARIwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. <https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/rencana-strategis-2020-2024-kemenparekraf-baparekraf>
- Kemenparekraf, B. R. (2024). 10 UNESCO Global Geopark Indonesia yang Mendunia.

- <https://Kemenparekraf.Go.Id/Destinasi-Super-Prioritas/10-Unesco-Global-Geopark-Indonesia-Yang-Mendunia>. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/10-unesco-global-geopark-indonesia-yang-mendunia>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik, I. (2020). Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. In 2020 (pp. 2011–2013). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/geopark-indonesia-mendunia-implementasi-sustainable-development-goals-melalui-pengembangan-geopark>
- Padjadjaran, U., Suganda, B. R., & Padjadjaran, U. (2023). GEODIVERSITY , GEOHERITAGE and geopark. November.
- Peristilahan dan Pengertian - Tambora Geopark - Indonesia. (2019). TamboraGeopark. <https://tamborageopark.ntbprov.go.id/peristilahan-dan-pengertian/>
- Statutes of the International Geoscience and Geoparks Programme, UNESCO programme and meeting document IGGP/2015/ST (2015). <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000260675.page=1>
- Tambora Geopark - Tambora Geopark - Indonesia. (2019). TamboraGeopark. <https://tamborageopark.ntbprov.go.id/tambora-geopark/>
- Tantri, E. (2019). Narasi Dampak (Alam Dan Sosial) Letusan Gunung Tambora 1815. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya.*, 20(2), 131–148. <https://doi.org/10.52829/pw.v20i2.289>
- UNESCO. (2017). UNESCO Global Geoparks contributing to the Sustainable Development Goals: celebrating Earth heritage, sustaining local communities. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247741>
- Zulharman, Ibnu Khaldun Sudirman, & Asriyadin. (2018). Kajian Geo Homestay Kawasan Geopark Tambora. *Jurnal Pendidikan Ips*, 8(1), 32–45. <https://doi.org/10.37630/jpi.v8i1.115>